

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi adalah hal yang sangat penting. Menurut Lionis Ellis H, Gizi diartikan sebagai bagian penting yang dibutuhkan tubuh untuk berkembang (Borneo, 2022). Maka dari itu, manusia haruslah mempunyai gizi yang tepat dan baik untuk tumbuh kembang mereka. Menurut DR, I.K.G. Suandi, Spa gizi di khususkan pada tumbuh kembang anak karena kebutuhan gizi diperlukan sejak dini sehingga prosesnya dimulai sejak masa anak-anak (Borneo, 2022). Maka dari itu, gizi anak harus diperhatikan untuk tumbuh kembang anak kedepannya agar menjadi anak yang sehat.

Gizi anak di Indonesia masih banyak yang mengalami masalah. Menurut Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) pada 2021, 24,6 % balita di indonesia mengalami masalah *stunting* (pendek), 7,1% mengalami *wasting* (kurus), 17,0% mengalami *underweight* (gizi kurang) dan 3,8% mengalami *overweight* (gemuk). Dibandingkan dengan 2022, 21,6 % balita di indonesia mengalami masalah *stunting* (pendek), 7,7% mengalami *wasting* (kurus), 17,1% mengalami *underweight* (gizi kurang) dan 3,5% mengalami *overweight* (gemuk) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Walaupun *stunting* dan *overweight* menurun, akan tetapi *wasting* dan *underweight* naik di 2022 dibandingkan dengan 2021.

Gizi harus diberikan dengan baik sedari kecil, khususnya baduta karena terdapat pada periode emas atau yang dikenal sebagai *golden age*. Golden age adalah seribu hari kehidupan, pada golden age, anak tumbuh dan berkembang secara optimal. (Dhirah, Eva, Chairanisa, & Marniati, 2020). Baduta adalah bayi 2 tahun atau pada umur 6-23 bulan. Menurut Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), terjadi peningkatan masalah *stunting* pada baduta. 13,7% Anak berumur 6-11 bulan mengalami *stunting* dan meningkat menjadi 22,4% pada anak berusia 12-23 bulan. Maka dari itu, orangtua perlu mempunyai pengetahuan akan gizi agar dapat memberikan kebutuhan gizi yang tepat untuk anak.

Pengetahuan orangtua terhadap gizi anak sangatlah penting, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, 20 responden yang berpengetahuan kurang tentang gizi hanya 6 orang yang memiliki baduta dengan status gizi baik dan sebanyak 13 responden yang memiliki baduta dengan status gizi kurang (Dhirah, Eva, Chairanisa, & Marniati, 2020). Pengetahuan orangtua terhadap gizi juga dapat mempengaruhi asupan harian gizi anak, seperti pada penelitian sebelumnya, 70,8% subjek dalam kelompok mengalami kekurangan asupan protein, 75% mengalami kekurangan asupan vitamin A dan 66,5% mengalami kekurangan asupan seng (Aritonang, Ani, & Dieny, 2020).

Dengan dibuatnya penelitian yang berjudul “APLIKASI MONITORING GIZI UNTUK ANAK BADUTA MENGGUNAKAN METODE THE UNIFIED PROCESS” diharapkan dapat membantu orangtua dalam mengetahui status gizi anak dan mengetahui asupan gizi harian anak khususnya baduta agar anak menjadi sehat dan asupan gizi hariannya terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Berikut adalah identifikasi masalah :

1. Bagaimana pembuatan aplikasi monitoring gizi untuk anak baduta

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu :

1. Baduta dianggap normal, tidak memiliki penyakit atau kelainan dan tidak prematur .
2. Sistem dapat memberitahu status gizi anak baduta berdasarkan perhitungan berat badan / umur dan panjang badan / umur berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020.
3. Penelitian ini hanya dilakukan sampai dengan tahap *construction* saja

1.4 Tujuan Penelitian

Adapula Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terbuatnya aplikasi monitoring gizi baduta.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan yang akan diuraikan dalam laporan tugas akhir ini terbagi beberapa bab yang akan dibahas sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori - teori pendukung dari buku referensi dan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis untuk dijadikan dasar teori yang sesuai dengan permasalahan yang terkait.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB IV : INCEPTION AND ELABORATION

Bab ini membahas mengenai analisis sistem dari aplikasi yang akan dibangun dan menjelaskan tentang tahap - tahap perancangan system

BAB V : CONSTRUCTION AND TRANSTITION

Bab ini menjelaskan hasil pembuatan aplikasi dan melakukan testing untuk memastikan aplikasi yang dibuat telah sesuai.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari bab- bab sebelumnya selama melakukan penelitian berdasarkan rumusan

masalah pada BAB I, disertai saran - saran yang berkaitan dengan pengembangan sistem lebih lanjut yang ditunjukkan kepada semua pihak agar penelitian ini dapat dikembangkan